

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Daerah 3t Studi Di Smp Swasta Orasi Indo Sinasih Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara

Rika Sinta Tondang^{a,1*}, Nurdiana^{b,2}.

^{a,b} Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pamulang

¹rikasinta72@gmail.com, ²dosen02080@unpam.ac.id

Naskah diterima: 30-07-2025, direvisi: 23-09-2025, disetujui: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian implementasi Kurikulum Merdeka di daerah 3T di SMP Swasta Orasi Indo Sinasih, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kondisi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Merdeka di daerah 3T, khususnya di SMP Swasta Orasi Indo Sinasih, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kepala sekolah berperan aktif dalam menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan, seperti pelatihan guru, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif di daerah 3T dan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah 3T apabila diiringi dengan dukungan yang optimal dari semua pihak.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Daerah 3T, Pendidikan, Implementasi, SMP Swasta Orasi Indo Sinasih

Abstract

Research on the implementation of the Independent Curriculum in the 3T (Underdeveloped and Disadvantaged Regions) at Orasi Indo Sinasih Private Junior High School, Silau Kahean District, Simalungun Regency, North Sumatra Province, provides flexibility for educators in designing learning that is tailored to the needs and characteristics of students, as well as local conditions. This study aims to determine the implementation of the Independent Curriculum in the 3T (Underdeveloped and Disadvantaged Regions) areas, specifically at Orasi Indo Sinasih Private Junior High School, Silau Kahean District, Simalungun Regency, North Sumatra Province. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of the principal and teachers. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Independent Curriculum has been implemented quite well, although obstacles remain, such as limited infrastructure, low technology utilization, and the community's socioeconomic conditions. Principals play an active role in developing strategies to improve educational quality, such as teacher training, implementing project-based learning, and strengthening student character through the values of the Pancasila Student Profile. The conclusion of this study is that the Independent Curriculum can be implemented effectively in 3T (third-to-third) areas and can be a solution to improving educational quality in these areas if accompanied by optimal support from all parties.

Keywords: Independent Curriculum, 3T Regions, Education, Implementation, Orasi Indo Sinasih

Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kapasitas setiap orang. Pendidikan adalah proses mengembangkan setiap potensi seseorang untuk menjadi manusia yang terdidik secara kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga mereka dapat hidup dan bertahan hidup. Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan. Pendidikan yang baik adalah dasar dari negara yang maju. Pendidikan adalah proses mendidik orang untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Proses ini tidak mudah dan hasilnya akan terasa karena pendidikan adalah investasi yang berlangsung lama. Orang-orang yang terdidik akan dapat melaksanakan perannya di masa depan untuk membantu kemajuan bangsa dan negara dalam bidang apapun yang digelutinya.

Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan, menurut Lismania (2019). Kurikulum yang digunakan menentukan tujuan pendidikan bangsa tersebut. Dalam perspektif ini, kurikulum berfungsi sebagai dasar atau pandangan hidup. Dasar atau pandangan hidup pasti menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai di masa depan karena hasil pendidikan tidak akan terasa sekarang, tetapi baru akan terlihat dalam beberapa dekade ke depan. Kurikulum akan menjadi dasar yang kuat untuk pendidikan, dan para pendidik dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi akan merasa terarah saat mengajar. Akhirnya, pendidikan kita akan mencapai apa yang diharapkan.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020 untuk menggantikan Kurikulum 2013, yang sebelumnya digunakan untuk siswa SD, SMP, dan SMA. Kurikulum merdeka belajar menekankan pentingnya kemandirian dan keberanahan siswa dalam belajar, dan memberikan guru kebebasan untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan kebutuhan siswa (Ansari et al., 2022). Kurikulum ini juga memperhatikan bakat dan minat siswa dan memfasilitasi belajar mandiri dengan cara yang santai dan menyenangkan.

Kurikulum Merdeka diciptakan sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam menghadapi tantangan global (Suryaman, 2020). Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju mengembangkan konsep merdeka belajar karena dia ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai atau skor tertentu. Karena setiap anak memiliki bakat dan kecerdasan unik dalam bidang, nuansa pembelajaran akan lebih nyaman bagi murid karena mereka dapat belajar dengan outing class dan berbicara dengan guru. Mereka juga akan lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, sopan, dan berkompetensi. Mereka juga tidak akan bergantung pada sistem peringkat, yang menurut beberapa survei hanya meresahkan orang tua dan anak-anak. Seiring waktu, akan ada siswa yang mampu bekerja, berbakat, dan bermoral di masyarakat (Widya, 2020).

Di Indonesia, implementasi kebijakan kurikulum merdeka masih menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Beberapa di antaranya adalah guru yang tidak siap (Mujab et al., 2023); tidak cukup sumber daya (bahan ajar, perangkat pembelajaran, atau fasilitas) yang tersedia; orang tua tidak mendukung siswa karena mereka masih kurang memahami pentingnya kurikulum merdeka belajar (Pertiwi et al., 2022); dan tidak ada kolaborasi antar sekolah dalam metode pembelajaran.

Indonesia memiliki banyak kekayaan. Selain itu, kondisi sosial, geografis, dan budaya Indonesia yang sangat berbeda berkontribusi langsung pada keanekaragaman kondisi masyarakatnya. Negara Indonesia membentang dari pulau Nias hingga pulau Rote, dari Sabang hingga Merauke. Di seluruh Indonesia, hambatan geografis ini mengganggu kualitas pendidikan. Pendidikan adalah kekuatan yang mendorong pembangunan sosial dan ekonomi di setiap negara. Meskipun perbedaan

geografis dan sosiokultural di Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat besar dalam hal penyelenggaraan pendidikan, masih banyak masalah yang muncul. Utamanya di wilayah yang disebut sebagai daerah 3T: terdepan, terluar, dan tertinggal.

Tiga masalah besar saat ini dihadapi pendidikan di Indonesia: akses pendidikan yang tidak merata, kualitas pendidikan yang buruk, dan alokasi anggaran dan komitmen pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan berbagai masalah yang muncul, pemerintah pusat harus memberikan perhatian khusus kepada pendidikan, yang merupakan amanat dari UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk itu, penemuan metode baru yang mudah diakses, berkualitas tinggi, dan terjangkau untuk semua orang sangat penting. Pendidikan adalah langkah sosial yang dapat membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup dengan lebih banyak kesetaraan, kebebasan, dan kemampuan untuk mengelola lingkungan.

Pemerintah memprioritaskan daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) untuk masalah pendidikan. Di daerah 3T, masalah yang sangat kompleks muncul. Salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan jumlah guru karena faktor geografis dan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Problem geografis yang tidak didukung oleh alam, seperti lokasi kerja yang sulit ditempuh karena harus melewati sungai hutan, dan laut yang tidak memiliki banyak sarana transportasi (Wahidah & Istiyono, 2020). Di daerah 3T, ada beberapa masalah. Ini termasuk kurangnya sarana dan prasarana, kesadaran orang tua tentang pendidikan anak mereka, dan motivasi siswa (Mahmudah & Putra, 2021). Selain itu, guru yang dipekerjakan di daerah 3T setelah menjadi PNS mengajukan mutasi ke daerah perkotaan untuk berbagai alasan yang diatur oleh undang-undang, seperti pernikahan.

Pendidikan perlu untuk menciptakan SDM yang unggul, menciptakan masyarakat produktif untuk kemajuan negara. Oleh karena itu, pendidikan tidak boleh diabaikan, terutama di dunia modern yang penuh dengan tuntutan persaingan. Pendidikan sangat penting untuk menentukan jalan ke masa depan karena dapat menyelesaikan setiap masalah yang muncul dalam pembangunan. Dengan demikian, pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas.

Pendidikan di daerah 3T sangat minim, terutama tentang sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan membantu proses belajar, khususnya proses belajar mengajar. Contoh sarana pendidikan termasuk gedung, ruangan kelas, meja, kursi, dan media dan alat pengajaran. Ketika fasilitas sekolah tidak memadai maka hal itu juga menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan belajar mengajar. Realita yang terjadi di daerah terpencil yaitu terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, sehingga tidak hanya kegiatan belajar mengajar yang terganggu namun SDM nya pun sebagai salah satu pemicu perkembangan pendidikan. Hal ini juga menimbulkan dampak dimana peserta didik yang menempuh pendidikan di daerah terpencil tidak dapat menikmati kenyamanan dan fasilitas yang mencukupi seperti layaknya peserta didik yang menempuh pendidikan di kota. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah di daerah 3T (Terluar, Terdepan, Tertinggal). Ini terjadi meskipun ada banyak masalah di daerah ini, seperti kekurangan tenaga pendidik, pembangunan sarana pendidikan yang pasif, sulit untuk mendapatkan akses ke fasilitas pendidikan, kondisi sosial masyarakat yang masih terbelakang, dan mobilitas sosial yang kurang mendukung. Pemerintah pasti harus berusaha untuk mengoptimalkan pendidikan di daerah 3T.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga penulis harus mempelajari dan berinteraksi dengan subjek penelitian secara menyeluruh. penulis juga harus selalu membuat hubungan antara subjek dan penelitian melalui kesesuaian, kesepakatan, dan persetujuan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berasal dari filsafat post-positivisme karena berguna untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen). Peneliti menggunakan instrumen kunci dalam pengambilan sampel, menggunakan teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), menggunakan sumber data purposive dan snowball, melakukan analisis data induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011: 299).

Berdasarkan metodologi dan tujuan penelitian. Peneliti memilih metode ini karena masalah yang diteliti adalah kualitas pendidikan, yang berarti bagaimana guru dan sekolah berhasil mengembangkan pendidikan melalui proses pembelajaran. Untuk mengumpulkan data, pendekatan kualitatif digunakan karena masalah yang dikaji terkait dengan pendidikan. Selain itu, masalah tersebut sangat abstrak dan realistik, dengan indikatornya dapat ditemukan melalui hasil belajar siswa. Kualitatif tidak hanya dapat memberikan deskripsi yang lengkap dan mendalam, tetapi juga dapat mencakup penjelasan tentang aktivitas atau proses yang terjadi setiap hari. Dengan demikian, penulis memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung dengan subjek penelitian dan melakukan pengawasan dari awal hingga akhir proses penelitian. Fakta dan data yang diperoleh dari penelitian ini akan ditafsirkan sesuai dengan teori yang relevan dengan pertanyaan penulis.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan strategi kepala sekolah SMP Swasta Orasi Indo Sinasih dalam meningkatkan mutu pendidikan yg termasuk ke dalam daerah 3t, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Orasi Indo Sinasih

Dari hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa, implementasi Kurikulum Merdeka di daerah 3T dinilai sangat relevan karena memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan local. Potensi lokal seperti budaya, sejarah, dan lingkungan dinilai dapat menjadi sumber daya ajar yang efektif, tetapi pengembangannya masih perlu difasilitasi lebih lanjut. Tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka meliputi minimnya infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta waktu belajar siswa yang terbatas karena keterlibatan mereka dalam pekerjaan rumah tangga. Harapannya, pemerintah dapat memperluas akses pelatihan, menyediakan sarana belajar, dan mendukung pengembangan bahan ajar kontekstual.

Strategi kepala sekolah SMP Swasta Orasi Indo Sinasih dalam meningkatkan mutu pendidikan yang termasuk dalam daerah 3T

Dari hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa, Di SMP Swasta Orasi Indo Sinasih, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup penguatan peran guru, penerapan metode pembelajaran yang kontekstual, dan kolaborasi dengan masyarakat. Keterlibatan komunitas lokal menjadi kekuatan penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Melalui kolaborasi dengan orang tua dan tokoh masyarakat, proses pembelajaran dapat diperkaya dengan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya. Untuk peningkatan mutu pendidikan, dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana belajar yang memadai, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta dukungan dari masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan komprehensif, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa di daerah terpencil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Swasta Orasi Indo Sinasih dinilai sangat relevan karena memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Kurikulum merdeka memberikan sekolah dan pendidik kebebasan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah masing-masing. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna. Siswa lebih termotivasi karena diberi ruang untuk mengekspresikan diri, mengeksplorasi minat, serta bekerja sama dalam proyek.

Strategi kepala sekolah SMP Swasta Orasi Indo Sinasih dalam meningkatkan mutu pendidikan yang termasuk dalam daerah 3T. Kepala Sekolah telah mengembangkan berbagai program pelatihan untuk guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Proses pembelajaran dapat diperkaya dengan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya. Untuk peningkatan mutu pendidikan, dibutuhkan pelatihan dan pendampingan guru yang berkelanjutan, peningkatan sarana prasarana, penguatan kerja sama lintas sektor, serta pengelolaan sekolah yang lebih efektif dan akuntabel.

Referensi

- Bara, s. T. I. T. B. Keabsahan Data Penelitian Kualitatif.
- Afifah, U. (2023). Kurikulum Merdeka dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran.
- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 73-80.
- Alami, Y., & Najmudin, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Tarbiyatul wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 43-61.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Asiska, I., & Nurmahmudah, F. (2022). Pengelolaan Tenaga Pendidikan di Daerah 3T SMP Negeri 1 Maratua. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7124-7131.
- Azkiya, S. (2018). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 JAKARTA* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fadillah, H. (2023). Peran guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama pada sekolah binaan. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1), 164-173.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.

- Khairunnisa, K. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Lestari, A., Wijayanto, F., Susilawati, E., Amanda, J. V., & Kamaludin, M. I. (2024). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sosiologi di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T). *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 124-133.
- Masri, R., & Gistituati, N. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(4), 347-352.
- Muhadzib, R. K., Yusnita, U., & Sharon, G. (2023). Upaya Mengatasi Ketimpangan Pendidikan Menurut Konvensi Internasional. *Jurnal Plaza Hukum Indonesia*, 1(1), 95-107.
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571-3579.
- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 182-187.
- Novitasari, A., Hermanto, D., Septiana, A., Wijayanti, R. R., & Faisal, B. I. (2022). Sosialisasi Pemahaman Pendidik tentang Determinan Kurikulum dalam Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*, 7(1).
- Setiawan, A., & Ahla, S. S. U. F. (2022). Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review). *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 93-114.
- SULKIPLI, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Smp Negeri 1 Makassar. repository. unibos. ac. id.
- Sumanti, V., Firman, F., & Ahmad, R. (2022). Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Keguruan*, 10(2), 49-52.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67-75.
- Suryaningrum, S. (2023). Penguatan Kapasitas Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 165172.
- SYANILA, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

- Tuffahati, E. D., & Tutukansa, A. F. (2022). Optimalisasi Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Provinsi Papua Sebagai Daerah 3t Di Indonesia. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 14(02).
- Ulfa, M. (2023). Marginalisasi Pendidikan Siswa Di Daerah 3T: Studi Kasus SMPN 3 Tempurejo. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 31-41.
- Yuliawati, R., & Irwansyah, I. (2023). Peran pemerintah dalam mewujudkan potensi pengembangan digitalisasi di desa tertinggal menurut perspektif fiqh siyasah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 205211.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.